



MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS SISWA SMP MELALUI TEKNIK MENULIS SLOGAN

Sahrullah¹, Eli Rustinar², Dewi Kusumaningsih³, Reni Kusmiarti⁴, Tomi Hidayat⁵

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia^{1,2,4,5}

Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Teluk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu, 38119. Indonesia

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia³

Jl. Letjend Sujono Humardani No.1 Kampus Jombor Sukoharjo, 572521. Indonesia

sahrulltoretto@gmail.com¹, elirustinar@umb.ac.id²,

dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id³, renikusmiarti@umb.ac.id⁴,

tomihidayat@umb.ac.id⁵

ABSTRACT

Writing slogans can improve literacy. The objectives of this research: (1) What are the types of slogans and the meaning of slogans that appear in SMPN?; (2) What is an easy technique for writing slogans for SMPN students? This research uses qualitative research methods, namely by describing the phenomenon of slogan language in SMPN. This research data is in the form of words used in slogans at SMPN 21 Bengkulu City. The data sources for this research are the results of interviews and the results of assignments to write slogans at SMPN. In data collection techniques, researchers used observation, interview and documentation techniques. The results of this research succeeded in finding 3 (three) slogans, namely: Education Slogan, Motivational Slogan, Cleanliness Slogan. The slogan at SMP Negeri 21 Bengkulu City and there are 3 (three) dictions: use of language words, use of general choice words, use of jargon. The diction that is most often used in slogans found at SMP Negeri 21 Bengkulu City is the use of general words.

Keywords: *Reading and Writing, Slogans, Writing Technique.*

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan membaca penting yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah. Namun membaca dan menulis sepertinya masih menjadi kendala di sekolah, misalnya masih belum bisa membaca, masih bisa membaca dan menulis, bahkan menulis masih sangat lambat karena belum mengenal huruf. (Muitji & Suioth, 2021). Gerakan literasi sekolah seiring dipopulerkan dengan nama GLN atau Gerakan Literasi Nasional. GLN merupakan

upaya memperkuat sineirgi antar bagian gerakan literasi dalam menetapkan kebijakan gerakan literasi nasional, memperlus partisipasi masyarakat, dan menggalang seluruh peluang untuk mengembangkan dan membina literasi di Indonesia. (Maryono et al., 2021). Literasi menjadi bagian penting untuk diprioritaskan dan diperkuat implementasinya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan proses berpikir (Kuicirkova & Fleiwitt, 2022; Nurjanah et al., 2023)

Pojok literasi merupakan program sekolah yang digunakan untuk merang-



sang kecintaan membaca siswa. Manfaat dari pojok literasi adalah membangkitkan minat membaca siswa untuk memperoleh pengetahuan lebih. Di pojok literasi, kita perlu memperbaharui buku-buku yang disimpan agar masyarakat tidak bosan dengan buku-buku yang ada di pojok literasi (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019; Lamis et al., 2022)

Pendidikan dan literasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan beriringan. Pendidikan merupakan sumber pengetahuan, sedangkan literasi menciptakan kesenjangan dalam perolehan pengetahuan tersebut. Literasi adalah keterampilan hidup yang penting. Membaca dan menulis atau biasa kita sebut dengan literasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan ini dirancang untuk dilakukan di sekolah (Dwijayati & Rahmawati, 2021; Samani, n.d.)

Kemampuan membaca dan menulis erat kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana keterampilan membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, hasil belajar bahasa Indonesia mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa. Literasi dalam pembelajaran bahasa merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan literasi dasar seseorang memegang peranan penting dalam keberhasilan akademisnya. Keterampilan literasi merupakan salah satu keterampilan wajib yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kegiatan literasi yang dilakukannya guru dalam hal ini adalah menegaiskain baik sailaih sailaih bentuk literasi baik tulis adalah kegiatan membaca berbasis budaya yang dapat diciptakan guru sebagai bagian dari

pembelajaran. (Anshari et al., 2023; Bahasa et al., n.d.; Farihatin, 2013; Padmadewi et al., 2018)

Definisi literasi membaca dan menulis adalah kemampuan memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tulis yang diperlukan masyarakat dan atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat mengonstruksi makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk hiburan (Kennedy et al., 2006)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan dan mengandung maksud kepada orang lain. Untuk menyampaikan maksud kepada orang lain, bahasa meliputi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang menyampaikan ucapan secara langsung melalui mulut. Sedangkan bahasa tulis dalam penyebarannya mempunyai berbagai bentuk. Lambang tersebut merupakan satuan kebahasaan yang berupa morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan ujaran. Semua satuan tersebut mempunyai makna. Banyak bentuk bahasa tertulis yang dapat ditafsirkan. Salah satu bentuk bahasa tulis yang dapat menyampaikan makna tertentu adalah slogan (Chaer, 2017; Siahaan et al., n.d)

Semantik dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari makna simbol dalam linguistik. Dalam penelitian semantik, terdapat tiga tingkatan analisis linguistik: fonologi, tata bahasa, dan semantik. Makna yang berkaitan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal; Aipa yang berkaitan dengan kalimat, klausa, kalimat disebut makna gramatikal; dan makna yang berkaitan dengan wacana disebut makna pragmatis, atau makna kontekstual. Dalam semantik leksikal, kita mempelajari makna yang terkandung

dalam kosa kata, yang disebut makna leksikal. Leksem adalah istilah yang digunakan dalam penelitian semantik untuk menunjukkan satuan bahasa yang bermakna. Istilah leksem dapat dibandingkan dengan istilah kata yang umum digunakan dalam kajian morfologi dan sintaksis dan sering diartikan sebagai satuan gramatika bebas terkecil. (Chaer, 1990, 2016)

Slogan adalah kalimat yang pendek, menarik, berkesan dan mudah diingat. Walaupun kalimat ini singkat, namun mengandung makna luas yang ingin disampaikan kepada siswa di sekolah. Jenis-jenis slogan, yaitu (1) Slogan lingkungan adalah slogan-slogan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, (2) Slogan pendidikan adalah slogan-slogan yang berkaitan dengan pendidikan, (3) Slogan motivasi adalah slogan yang mengandung ungkapan motivasi. (Ailwi, Hasan, 2013; Hani, 2018; Mubarak & Rohaedi, 2021)

Slogan merupakan tulisan yang berbentuk simbol-simbol yang menyampaikan makna kepada pembacanya. Slogan sering kita jumpai di banyak tempat, termasuk di lingkungan sekolah. Slogan tersebut merupakan teks pendek dan sederhana yang berisi peringatan, imbauan, larangan, dan ajakan yang ditujukan kepada warga sekolah. Tujuan dari slogan adalah untuk mengajak orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan isi slogan tersebut. Slogan juga mempunyai beberapa tujuan, yaitu: 1) Menyampaikan makna pesan dalam slogan tersebut kepada orang lain, 2) Mendorong orang lain untuk mengikuti maksud dari ungkapan slogan tersebut, 3) Mempengaruhi, membangkitkan kesadaran dan memotivasi orang lain melalui pesan-pesan yang terkandung dalam slogan (Ramli Aikhmad, 2019).

Di era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang saat

ini, nampaknya tidak dibarengi dengan minat membaca dan menulis yang baik dari para guru di sekolah. Sebenarnya menulis bukanlah pekerjaan yang sulit, dibutuhkan kemauan untuk mulai menulis ketika ada keinginan. Ketika dibenak seseorang ada sebuah gagasan, saat itulah harus segera dituangkan dalam sebuah tulisan. Menunda keinginan untuk segera menulis adalah salah satu kendala utama dalam menulis. Selain idenya akan berkurang, semangat untuk menulis akan hilang seiring dengan kesibukan. Oleh karena itu, ketika ada ide untuk menulis, segera dituangkan dalam bentuk media internal agar nantinya informasi tersebut diketahui oleh banyak orang (Khoar et al., 2023).

Keterampilan menulis seseorang dapat digunakan untuk mengungkapkan pemikiran atau gagasan yang terlintas di benaknya kemudian mengubahnya menjadi bentuk tulisan (Maha Rani, 2013). Jika seseorang lancar menulis, biasanya ia dapat mengungkapkan pengalaman, ide, atau konsep. Keterampilan menulis mengungkapkan pikiran yang disampaikan dengan menggunakan struktur kalimat teratur dan gaya bahasa yang mudah dipahami pembaca. Sebelum menulis tentunya harus memikirkan kalimat-kalimat yang ingin tulis dan perbaiki setelah menulis (Desi, 2020). Keterampilan menulis seseorang tidak muncul secara alami sejak lahir, melainkan harus melalui proses belajar, banyak berlatih, dan berlatih secara rutin. Pada topik ini, kemampuan menulis bukanlah suatu kemampuan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melainkan merupakan hasil proses belajar-mengajar dan latihan yang gigih (Akhadiyah, 2008; Resnani, 2018)

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk untuk kompetensi



berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik pada saat belajar di berbagai jenjang maupun di kemudian hari dalam kehidupan bermasyarakat (Kundharu, 2012). Dalam hal ini menurut (Saddhono & Slamet, 2012), keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk kompetensi berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik pada saat belajar di berbagai jenjang maupun di kemudian hari dalam kehidupan bermasyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018: 1) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti menjadi instrumen kunci.

b. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa jenis slogan, makna slogan dan teknik menulis slogan yang terdapat di SMPN 21 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga jenis data slogan di SMPN 21 Kota Bengkulu untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik data yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meneliti berbagai macam jenis slogan di SMPN 21 Kota Bengkulu. Dari data yang terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan data yaitu mengelompokkan slogan berdasarkan jenis slogan. Lalu peneliti menganalisis data pada slogan tersebut. Kemudian hasil penelitian dideskripsikan dan tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memperoleh data. Dari data yang di kumpulkan terdapat hasil wawancara dan terdapat 4 (empat) slogan yang telah diambil di SMPN 21 Kota Bengkulu.



Tabel 1. Wawancara kepada guru

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1	Menurut pendapat Ibu, apakah slogan itu penting untuk siswa di sekolah?	Ya, slogan bukan hanya pajangan saja. Tetapi slogan juga dapat di fungsikan kepada siswa sebagai pembentuk perilaku.
2	Kenapa di sekolah ini harus membuat slogan, apa manfaatnya?	Sebagai pengingat kepada seluruh siswa untuk berperilaku sesuai yang tertulis dalam slogan.
3	Di dalam lingkungan sekolah, terletak di mana saja slogan itu di pajangkan?	Slogan terletak di depan ruang guru, di kelas, di taman sekolah, di perpustakaan.
4	Jenis slogan apa saja yang sudah Ibu terapkan di sekolah ini?	Slogan pendidikan, slogan motivasi, slogan kebersihan dan slogan lingkungan
5	Bagaimana cara Ibu mengajak siswa untuk meningkatkan literasi baca tulis dalam membuat slogan?	Yang pertama telah menyediakan pojok baca untuk siswa, yang kedua telah menyediakan buku referensi agar mereka mengerti literasi dalam membaca dan yang ketiga telah menyediakan majalah dinding atau mengajak ke perpustakaan langsung karena lebih lengkap.
6	Apakah siswa lebih tertarik dalam membuat slogan?	Ya, siswa sangat tertarik dalam membuat slogan. Tetapi masih perlu bimbingan
7	Apakah slogan di sekolah ini sudah menggunakan bahasa Indonesia atau semua bahasa?	Tidak, di sekolah ini tidak semuanya memakai bahasa Indonesia ada juga slogan yang berbahasa Inggris.
8	Fungsi slogan apa saja yang Ibu terapkan kepada siswa di sekolah?	Fungsi Informasional dan Fungsi Reminder
9	Setelah siswa sudah mengetahui adanya slogan di sekolah, <i>hard skill</i> apa saja yang mereka peroleh setelah memahami slogan tersebut?	Berpikir kritis, kreatif, kesadaran sosial dan kemandirian.
10	Apakah Ibu menyediakan jadwal untuk membaca dan menulis dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa?	Tidak ada jadwalnya, kapan saja siswa bisa untuk belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil analisis wawancara kepada guru maka slogan di sekolah tersebut sangat baik dalam segi jenisnya. Tidak hanya itu guru juga mengajak siswanya untuk belajar agar dapat meningkatkan lagi kemampuan literasi baca tulis dan mempelajari teknik menulis slogan. SMP Negeri 21 Kota Bengkulu sendiri telah menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun di ruang lainnya seperti pojok baca, buku referensi dan

majalah dinding. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter pada siswa melalui pembiasaan membaca dan menulis serta telah memfasilitasi perpustakaan dengan menyediakan berbagai macam buku untuk dijadikan sumber belajar siswa. Sehingga dari pembiasaan-pembiasaan kecil yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa juga akan mempengaruhi proses pembentukan karakter gemar akan membaca dan menulis.



Tabel 2. Data Slogan SMPN 21 Kota Bengkulu

No	Data	Slogan
1.	Slogan Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Datang penuh harapan, pulang mendapat Ilmu Aku datang, aku belajar, aku pintar
2.	Slogan Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> Raihlah ilmu walau sampai ke Negeri Cina
3.	Slogan kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan sehat, badanku kuat, otakku smart.

Pembahasan

Berikut analisis data mengenai jenis-jenis slogan dan makna dari slogan yang terdapat di SMPN 21 Kota Bengkulu.

a. Slogan Pendidikan

- Datang penuh harapan, pulang mendapat Ilmu



Gambar 1. Slogan Pendidikan



Secara leksikal, arti makna dari kata Datang adalah: tindakan atau proses sampai pada suatu tempat. Makna leksikal selanjutnya adalah Harapan yang berarti keyakinan atau keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Berikutnya adalah Mendapat yang artinya secara spesifik: tindakan atau proses mencapai atau mencapai sesuatu. Kemudian makna leksikal selanjutnya adalah Ilmu yang berarti: pengetahuan atau informasi yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman.

Jadi, makna leksikal pada slogan “Datang Penuh Harapan, Pulang Mendapat Ilmu” ini mengandung makna bahwa seseorang datang ke suatu tempat dengan penuh harapan untuk menimba ilmu dan ketika pulang mereka telah memperoleh ilmu dan pengetahuan baru.

2. Aku datang, aku belajar, aku pintar



Gambar 2. Slogan Pendidikan

Secara leksikal, kata Aiku Datang memiliki makna: Seseorang hadir atau tiba di suatu tempat. Selanjutnya, kata Aiku belajar memiliki makna: Seseorang yang memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui proses belajar. Kemudian Aiku Pintar memiliki makna: Seseorang cerdas menjadi pintar setelah belajar.

Jadi, makna leksikal pada slogan “Aiku Datang, Aiku Belajar, Aiku Pintar” sesuai dengan tema pendidikan dan kemajuan pribadi, dengan mengutamakan nilai-nilai pembelajaran berkelanjutan dan diri sendiri. Hal ini menyampaikan

gagasan bahwa dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seseorang dapat memperoleh kecerdasan dan kompetensi.

b. Slogan Motivasi

1) Rahlah Ilmu walau sampa ke Negeri Cina



Gambar 3. Slogan Motivasi

Secara leksikal kata Raihlah memiliki makna: mewujudkan atau ingin mencapai. Selanjutnya, kata Ilmu memiliki makna: pengetahuan atau informasi yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman. Kemudian Ke Negeri Cina yang berarti Tiongkok.

Jadi, makna leksikal pada slogan “Raihlah Ilmu Walau Sampai ke Negeri Cina” adalah menyampaikan pesan keteguhan dalam menuntut ilmu, menekankan komitmen teguh dalam mencari Ilmu, meskipun harus melewati tantangan atau jarak yang jauh.

c. Slogan Kebersihan

1) Lingkungan sehat, badanku kuat, otakku smart



Gambar 4. Slogan Kebersihan



Secara leksikal arti makna dari kata Lingkungan Sehat mempunyai arti: Merujuk pada keadaan lingkungan yang bersih, aman dan sehat, meliputi udara dan air yang bersih. Makna leksikal selanjutnya adalah kata Badanku Kuat yang berarti: Menggambarkan keadaan tubuh yang sehat, kuat dan bugar yang dicapai melalui olahraga yang teratur, pola makan yang seimbang dan istirahat yang cukup. Makna leksikal selanjutnya adalah kata Otakku Smart yang berarti: Menunjukkan kecerdasan spiritual, ketajaman pikiran dan kesejahteraan emosional, yang dapat dicapai melalui pendidikan, rangsangan intelektual dan dukungan perasaan.

Jadi, makna leksikal pada slogan "Lingkungan yang sehat, Badanku Kuat, Otakku Smart" mengandung makna pentingnya lingkungan yang sehat, tubuh yang kuat, dan pikiran yang cerdas untuk mencapai kebahagiaan bersama secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa slogan merupakan kalimat yang pendek, menarik, mudah diingat dan mudah diingat. Walaupun kalimat ini singkat, namun mengandung makna luas yang ingin disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini peneliti menganalisis jenis-jenis slogan dan makna slogan di SMPN 21 Kota Bengkulu. Masing-masing slogan tersebut mempunyai jenis slogan yang berbeda dan makna slogan yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menemukan tiga jenis slogan yaitu : 1) Slogan Pendidikan, 2) Slogan Motivasi dan 3) Slogan Kebersihan yang terdapat di SMPN 21 Kota Bengkulu. Di antara ketiga jenis slogan tersebut, peneliti menganalisis tiga jenis

slogan, semua ada empat macam slogan: dua slogan pendidikan, satu slogan motivasi, dan satu slogan kebersihan. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi dan manfaat dari setiap jenis slogan dan kalimat makna slogan yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S. (2008). Pengembangan Budaya Keaksaraan Tahap Awal: Intervensi Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa. Edu-Lingua*, 1(1), 86–87.
- Alwi, Hasan, D. (2013). *Pengaruh Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Par Share berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis Paragraf Deskripsi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*. 2011, 1–4.
- Anshari, C., Adeliya, D., & ... (2023). Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Lima Puluah Kota, Kampar, Dan Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Dan ...* <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/532%0Ahttps://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/download/532/509>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Bahasa, J., Silaswati, D., & Restu Purwanti, Mp. (n.d.). *Metamorfosis penggunaan teknik note taking pars untuk mengoptimalkan kemampuan menulis teks berita*. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis6>
- Chaer, A. (1990). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*.



- Chaer, A. (2016). Hakikat Semantik. *Pbin4215/Modul 1, July*, 1–23.
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sma Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Farihatin, A. (2013). Kegiatan membaca buku cerita dalam pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.
- Hani, S. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses siswa kelas VIII SMP Syachona Cholil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 85–97.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kennedy, A. M., Martin, M. O., & Sansbury, M. (2006). *ASSESSMENT FRAMEWORK Progress in International Reading Literacy Study* (Issue August 2004).
- Khohar, A., Pranawati, R., & Kumala, A. (2023). Pengembangan Teknik Menulis Berita bagi Siswa SMA Muhammadiyah 25, Setiabudi, Tangerang Selatan. In *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi* (Vol. 3, Issue 1).
- Kucirkova, N., & Flewitt, R. (2022). Understanding parents' conflicting beliefs about children's digital book reading. *Journal of Early Childhood Literacy*, 22(2), 157–181. <https://doi.org/10.1177/1468798420930361>
- Kundharu, S. & S. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). *Bandung: Karya Putra Darwati*, 28.
- Lamis, L., Sutra, E., Kania Atmaja, L., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 299–310. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.997>
- Maha Rani, N. L. R. (2013). Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nila Berita. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 10(1), 83–96. <https://doi.org/10.24002/jik.v10i1.155>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sans di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Mubarok, M. A. R., & Rohaedi, D. W. (2021). Variasi Bahasa Slogan dalam Iklan Situs Belanja Daring Tokopedia: Kajian Sociolinguistik. *Bapala*, 8(5), 187–196. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41417>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*



- Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Nurjanah, I., Kusumaningsih, D., Muryati, S., & Purwaningsih, E. (2023). Meningkatkan Gerakan Membaca Bersama Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Di Sekolah. *LINGUISTIK/: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v8i1.34-43>
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/13049/9454>
- Resnani, R. (2018). Penggunaan Teknik Menulis Semi Terpimpin Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Kota Bengkulu. In *Jurnal PGSD* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.248-254>
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi). *Bandung: Karya Putra Darwati*.
- Samani, M. (n.d.). *Konsep dan model pendidikan karakter*.
- Siahaan, N. M., Turnip, K. P., Simanjuntak, F. S., & Barus, F. L. (n.d.). Analisis Makna Leksikal Pada Slogan-Slogan di SMP Negeri 35 Medan. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11.
-